

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa jika hipotesis mayor dalam penelitian ini dapat diterima, dibuktikan setelah melakukan pengujian diketahui nilai Sig. 0,009 ( $<0,05$ ) maka terdapat hubungan positif antara variabel Kebersyukuran dan resiliensi dengan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis minor dari tiap hipotesis diterima. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis minor yaitu nilai Sig. Kebersyukuran 0,007 ( $<0,05$ ) dan nilai Sig. resiliensi sebesar 0,003 ( $<0,05$ ). Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis minor dalam penelitian ini saling mempengaruhi dan signifikan sehingga hipotesis diterima. Sumbangan efektif dalam penelitian ini diperoleh sebesar 37% maka dapat disimpulkan jika sumbangan pengaruh variabel Kebersyukuran dan resiliensi sebesar 37% dari faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Dengan penjabaran variabel Kebersyukuran berpengaruh sebesar 26,47% dan variabel resiliensi sebesar 10,53%.

Pada penelitian ini terdapat tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh Kebersyukuran dan resiliensi terhadap kesejahteraan psikologis warga binaan pemasyarakatan tindak pidana umum. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pandangan baru di dalam penelitian psikologis. Khususnya keterkaitan antara Kebersyukuran dan resiliensi terhadap kesejahteraan psikologis narapidana tindak pidana umum. Penelitian ini di rancang untuk memberikan informasi terkait pengembangan terbaru dengan subjek warga binaan pemasyarakatan yang masih jarang untuk dijadikan subjek penelitian. Saran untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis warga binaan pemasyarakatan adalah dengan terus membantu mereka untuk bisaberubah kearah yang lebih baik. Apa yang terjadi kembali pada diri masing masing individu apakah mereka mampu untuk menerima segala hal baik yang sudah diberikan oleh pihak Lapas untuk bisa berubah menjadi lebih baik dan berusaha untuk tidak mengulangi perbuatan yang sudah dilakukannya. Saran untuk meningkatkan resiliensi adalah dengan memperbanyak komunikasi dan diskusi dengan orang lain terkait dengan hal hal yang positif. Meningkatkan perasaan syukur terhadap nikmat yang sudah Tuhan

beri dan berusaha untuk menjadikan segala kondisi buruk sebagai tujuan untuk berubah lebih baik kedepannya. Saran untuk institusi Lapas yaitu dengan terus meningkatkan pemberdayaan yang ada dilapas dan membantu narapidan untuk bisa lebih banyak menerima masukan atau pembekalan yang positif. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan meneliti warga binaan pemasyarakatan dengan tindak kejahatan lain dan juga bisa mencoba aspek lain dari kesejahteraan psikologis yang dapat dijadikan variabel penelitian.